

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang mempunyai peranan signifikan dalam mengantarkan manusia untuk mencapai kehidupan yang berkualitas. Pendidikan yang tidak memadai, akan berdampak kepada kurangnya bakal pengetahuan, keterampilan, kemampuan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Pendidikan akan mengembangkan manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang mempunyai takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan terakhir mempunyai rasa tanggung jawab untuk berbangsa dan bermasyarakat.

Proses pendidikan tidak lepas dari belajar dan penerapan metode pembelajaran serta media yang diterapkan oleh guru, sebab dengan belajar manusia dapat mengembangkan minat, bakat dan cita-cita yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sekaligus dengan belajar manusia dapat mengetahui kesalahan yang ada pada dirinya. Pendidikan juga tidak terlepas dari hasil, dimana pendidikan itu merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya. Rendahnya mutu

pendidikan memberikan dampak langsung terhadap rendahnya mutu sumber daya manusia, karena untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu dapat dicapai melalui jalur pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan sumber daya manusia dalam mengikuti dan mengendalikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil kreatif dan aktif sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan atau penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan system penilaian hasil belajar dan sebagainya. Pendidikan mampu menjadikan manusia memiliki apa yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehingga dapat berkembang sebagaimana mestinya. Oleh Karena itu pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sejak awal, yaitu sejak pendidikan sekolah dasar (SD).

Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat. Oleh sebab itu, mata pelajaran yang ada di SD disesuaikan dengan kurikulum, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pada jenjang sekolah dasar (SD) pembelajaran SBK terdiri dari pembelajaran keterampilan, seni musik, seni tari dan seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur seni rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkrit) sehingga dapat dilihat dan dihayati melalui indera mata.

Seni digunakan dalam pembelajaran disekolah untuk mendorong perkembangan peserta didiknya secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional. Pada proses pembelajaran SBK di SD, Pembelajaran melalui seni bertujuan agar siswa dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaanya dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif. Dalam seni rupa, siswa belajar menciptakan bentuk dua dimensi dan tiga dimensi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Swasta Al Washilyah Sukaraja pada tanggal 21 Juli 2020 yang dilakukan wawancara dengan guru mengingat pandemik covid-19, diperoleh bahwa hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan khususnya dalam praktik membuat relief siswa kelas IV B masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa kelas IV B yang hanya mencapai nilai rata-rata 60. Dari 24 jumlah siswa hanya 16.66% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 83.33% dari jumlah siswa masih dibawah KKM.

Rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya disekolah menjadi masalah yang harus mendapat perhatian khusus dan menjadi solusi untuk Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu (siswa). Sebagai contoh, yaitu minat, bakat, dan motivasi yang terdapat dalam diri siswa ketika mengikuti pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Kedua, faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar, atau berada di lingkungan individu (siswa). Sebagai contoh yaitu faktor keluarga diantaranya yaitu cara orang tua mendidik anak, suasana rumah. faktor sekolah yaitu metode mengajar dan belajar guru. faktor masyarakat yaitu juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, diantaranya teman bergaul.

Selama ini, kreativitas anak dalam berkarya seni rupa cenderung masih terkekang dan terhambat karena keterbatasan penggunaan media. Media yang dipakai guru dalam berkarya relief kelas IV yaitu plastisin saja. Guru kurang memanfaatkan media yang inovatif, kreatif dan interaktif. Penggunaan plastisin yang selama ini dilakukan oleh guru menjadi faktor yang menyebabkan daya kreativitas siswa menjadi kurang berkembang serta minat yang berkurang terhadap media tersebut. Apabila jumlah siswa dikelas banyak maka sekolah harus menyediakan plastisin yang sesuai dengan jumlah anak yang terkadang sekolah tidak memiliki dana dalam pengadaan karena harga plastisin yang mahal. Plastisin, sekarang sudah bisa digantikan dengan menggunakan tanah liat. Dikarenakan bahan-bahan untuk membuatnya lebih mudah didapat, mengingat letak sekolah yang letaknya dipedesaan

sehingga mudah untuk ditemukannya tanah liat. Adonan tanah liat memiliki struktur yang sangat liat, sehingga sangat mudah dibentuk apapun dan bahan-bahan dasar untuk membuatnya mudah diperoleh.

Tanah liat merupakan tanah yang lentur dan keras dibakar, tanah liat bersifat mudah dibentuk sehingga semenjak zaman dahulu digunakan sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan. Bahkan kerajinan tanah liat ini dipercaya sebagai karya seni tertua. Tanah liat (*solum*) dari dahulu sudah digunakan sebagai bahan baku pembuatan benda-benda gerabah. Aktivitas membuat gerabah dimulai sejak tahun 1904, berada di wilayah selatan Kabupaten Purwakarta tepatnya di Desa Anjun, Desa Citeko dan Desa Pamayanan. Benda gerabah tersebut berupa bata, periuk, tungku, jambangan, gentong hingga genteng.

Seiring perkembangan zaman pemanfaatan tanah liat mulai merambah pada pembuatan karya seni kriya ditengah-tengah masyarakat. Karya tersebut berupa keramik hias, relief dan gerabah. Oleh karena itulah kemudian berkembang beberapa sentra kerajinan di Indonesia. Seperti Sentra Kasongan dan Kiaracandong yang berada di daerah Pulau Jawa, tidak hanya di Pulau Jawa sentra pembuatan keramik juga terdapat di daerah Pulau Sumatera tepatnya di Tanjung Morawa. kerajinan gerabah atau keramik di Indonesia secara tidak langsung tentu saja akan mengembangkan seni kriya dan juga menjadi sumber industry kreatif baru yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Penggunaan tanah liat sangat cocok untuk dilakukan saat masih anak SD, karena pembelajaran yang disukai anak adalah melalui bermain maka metode bermain dengan tanah liat sangat tepat untuk langkah awal pembentukan kreativitas. Kemudian agar pembelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan minat dan perkembangannya. Ditambah dengan tanah liat lebih efisien murah dan terjangkau yakni dengan menggunakan bahan alam.

Tanah liat hampir dapat dijumpai di seluruh wilayah Indonesia dan pada dasarnya setiap tanah liat dapat di olah dengan hasil karya seni rupa. Di daerah Sukaraja BatuBara ini banyak ditemukan tanah liat, serta pembuatan batu bata. dan juga mudah untuk didapatkan, diharapkan melalui media tanah liat ini siswa dapat mengasah kreativitas dan imajinasi siswa.

Salah satu contoh media yang cukup interaktif, kreatif dan tentu saja mengandung unsur edukatif bagi anak SD ialah dengan menggunakan tanah liat sebagai medianya. tekstur tanah liat cenderung lengket bila dalam keadaan basah dan kuat menyatu antara butiran tanah yang satu dengan yang lainnya. Alasan peneliti tidak membuat relief dengan bahan plastisin ialah apabila terkena sinar matahari plastisin mudah meleleh dan harganya cukup terjangkau tidak semua anak bisa memilikinya.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dibahas di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Berkarya Relief Melalui Penggunaan Tanah Liat Kelas IV SD Swasta Al Washliyah Sukaraja T.A 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam proses pembelajaran seni rupa penggunaan plastisin materi relief belum mencapai dengan baik.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam berkarya relief kelas IV SD Swasta Al Washilyah Sukaraja.
3. Produktifitas anak dalam berkarya seni rupa cenderung masih terkekang dan terhambat karena keterbatasan media.
4. Penggunaan media yang monoton menjadi faktor yang menyebabkan daya kreativitas siswa menjadi kurang berkembang.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pelebaran masalah yang akan diuraikan dalam penulisan ini dan sesuai dengan judul yang penulis sajikan, maka batasan masalah yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan tanah liat pada materi berkarya relief dengan menggunakan tema flora dan fauna kelas IV B SD Swasta Al Washilyah Sukaraja dengan sampel berjumlah 24.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan tanah liat dapat meningkatkan kompetensi siswa pada proses pembelajaran berkarya relief di kelas IV SD Swasta Al Washilyah Sukaraja?
2. Seberapa besar peran tanah liat dalam meningkatkan kompetensi menggambar relief di kelas IV SD Swasta Al Washilyah Sukaraja?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi siswa dalam membuat relief pada proses pembelajaran SBK di kelas IV SD Swasta Al Washilyah Sukaraja
2. Untuk mengetahui seberapa besar peran tanah liat dalam meningkatkan kompetensi berkarya relief di kelas IV SD Swasta Al Washilyah Sukaraja

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru untuk menggunakan tanah liat sebagai bahan untuk membuat relief.

- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan relief menggunakan tanah liat serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan berkarya relief melalui media tanah liat.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan siswa mengenai cara berkarya relief dengan menggunakan tanah liat.
- c. Bagi guru, untuk pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam membuat relief dan sebagai bahan acuan untuk menggunakan media pembelajaran saat mengajar di kelas.
- d. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru.